

**PENGGUNAAN MODEL *TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)*
DENGAN IRINGAN MUSIK KLASIK
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPA
UNTUK SISWA KELAS V SD**

Nining Sudaryani¹, Kartika Chrysti Suryandari², Moh Salimi³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret. Jl. Kepodang 67 A Panjer Kebumen
e-mail: ninings84182@gmail.com
1 Mahasiswa 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Teams Games Tournament (TGT) models in Improving Science Learning at The Fifth Grade Students. The objectives of this study are: to describe the steps of application of TGT models in Science learning, learning improvement of Science learning by implementing TGT models, and to describe problems and solutions in the application of TGT models. This research is collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection on each cycle. The subject of this research was 18 students. Techniques of collecting data were observation, anecdotal record, and test. The conclusion of this research is the application of TGT models carried out with the right steps can improve Science learning outcomes at the fifth grade students of SDN 1 Sidomukti in the academic year of 2014/2015.

Keywords: TGT models, classic music, Science

Abstrak: Penggunaan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Iringan Musik Klasik dalam Meningkatkan Pembelajaran IPA untuk Siswa Kelas V SD. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan penggunaan model *Teams Games Tournament (TGT)* dengan iringan musik klasik dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana, meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, *anecdotal record*, dan tes. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan model *Teams Games Tournament (TGT)* dengan iringan musik klasik dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana siswa kelas V SD Negeri 1 Sidomukti Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : Model *Teams Games Tournament (TGT)*, musik klasik, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilaksanakan semenjak adanya manusia. Hakikatnya, pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan bebe-

rapa komponen, diantaranya: tujuan, siswa, guru, isi/bahan, cara/metode dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan dalam aktivitas pendidikan.

Pada mata pelajaran IPA terdapat materi yang memerlukan praktisi kerja langsung. Melalui praktik, siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru melalui eksperimen. Keberhasilan pengajaran IPA juga tergantung pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran IPA yang dilakukan di SD Negeri 1 Sidomukti belum begitu memuaskan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, nilai ulangan siswa kelas V SD Negeri 1 Sidomukti masih rendah. Hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai melampaui KKM. Hal ini terbukti rata-rata nilai dari guru pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Sidomukti yang berjumlah 18 siswa adalah 49,16. Secara umum, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Sidomukti khususnya kelas V adalah rendahnya motivasi belajar anak, siswa mengandalkan teman yang pintar saja untuk mengerjakan tugas, tanpa mencoba sendiri menyelesaikan tugas tersebut, siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran di kelas.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 1 Sidomukti adalah dengan menggunakan model TGT dengan iringan musik klasik. Penggunaan model TGT dengan iringan musik klasik ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga sesuai dengan usia anak sekolah dasar yang berkisar antara 7-11 tahun sesuai dengan pendapat Anitah (2009: 9) pada tahap operasional konkret (umur 6 atau 7 tahun - umur 11 atau 12 tahun), pada saat anak di SD, mulai menggunakan bentuk logika orang dewasa, namun logika itu diaplikasikan hanya pada situasi konkret. Siswa juga dapat belajar de-

ngan lebih aktif, saling berdiskusi, bermain, dan bertanding dalam suasana yang rileks, karena musik dapat membantu menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan sehingga kerja otak dapat lebih maksimal dengan kondisi pikiran yang tetap rileks. Musik memiliki peran yang sangat komprehensif, antara lain membantu perkembangan emosi, sosial, kognitif menurut Seefeldt (dalam Laode, 2011: 5).

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) presentasi materi oleh guru, (2) kerja tim, (3) games akademik, dan (4) penghargaan kelompok. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SD berdasarkan pandangan Piaget yang menyatakan bahwa anak belajar dari sesuatu yang konkret menuju abstrak.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan iringan musik klasik dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015? (2) Apakah penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan iringan musik klasik dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan iringan musik klasik dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015. (2) Mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana dengan model *Teams Games Tournament*

(TGT) dengan iringan musik klasik pada siswa kelas V SDN 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDNegeri 1 Sidomukti, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian 18 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2014/2015, tepatnya pada bulan Mei sampai Juni 2015. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, teman sejawat, observer dan peneliti, serta dokumen.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi, observasi, *anecdotal record*, dan teknik tes. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam merencanakan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas V, sedangkan pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas, sehingga merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Observer dalam penelitian ini terdiri dari dua orang teman sejawat dan peneliti sendiri. Data hasil penelitian berupa hasil observasi terhadap penggunaan model TGT oleh guru, penggunaan model TGT terhadap siswa, dan hasil tes evaluasi.

Untuk menguji kevalidan data dilakukan uji validitas data yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan beberapa tahap yang terjadi secara bersama dengan terus menerus baik selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif meliputi 3 alur kegiatan yang dilakukan secara interak-

tif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Mengacu pendapat Miles dan Huberman (dikutip oleh Kunandar, 2008: 101) yang mengatakan ada tiga komponen pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja yang ditentukan dalam penelitian yaitu penggunaan langkah-langkah model TGT dengan iringan musik klasik mencapai 90% yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran terhadap guru dan siswa. keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencapai 80%, dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 80% dengan KKM=70.

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang akan dilaksanakan selama tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan dua pertemuan. Menurut Arikunto, Suhardjanto, dan Supardi (2012: 16), empat tahapan yang lazim dilalui pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Proses penelitian terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan penerapan model TGT, peneliti menyusun RPP, mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar tes, panduan *anecdotal record*, dan lembar observasi, serta melakukan koordinasi dengan guru kelas V. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Sedangkan refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus pada bulan Mei sampai Juni 2015. Setiap siklus terdiri dari dua

pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *TGT* siswa kelas V SDN 1 Sidomukti pada mata pelajaran IPA telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *TGT* yang dilaksanakan oleh guru pada setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Model *TGT* terhadap Guru dan Siswa

Siklus	Guru	Siswa
I	71,62%	66,67%
II	88,00%	85,16%
III	92,45%	89,85%

Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan model *TGT* yaitu dari siklus I dengan persentase 71,62%, siklus II mencapai 88,00%, dan siklus III menjadi 92,45%.

Model *TGT* juga meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini, dikarenakan Model *TGT* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin (2005: 163) bahwa *TGT* menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lainnya yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

Selain itu penggunaan model *TGT* terhadap siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Persenta-

se ketepatan siswa pada siklus I mencapai 66,67%, pada siklus II 85,16%, dan meningkat lagi menjadi 89,85% pada siklus III.

Respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran berdampak pada penguasaan konsep siswa yang secara langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah proses pembelajaran menerapkan model *TGT* sedangkan aspek produk adalah hasil pembelajaran penggunaan model *TGT*. Proses yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut terbukti, pada saat proses pembelajaran siklus I masih kurang baik atau memerlukan banyak perbaikan, hasil belajar siswa pun cenderung rendah. Perbandingan hasil tes awal sampai siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPA tentang Pesawat Sederhana

Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar
Siklus I	72,22%
Siklus II	83,33%
Siklus III	94,44%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 72,22% siswa mencapai KKM, siklus II meningkat menjadi 83,33%, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 94,44% siswa mencapai KKM. Penelitian ini dapat mendeskripsikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Se-

hingga indikator kinerja dapat terpenuhi yaitu ketuntasan hasil belajar mencapai 80% dengan KKM=70.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan pelaksanaan penggunaan model *TGT* dengan iringan musik klasik tentang pesawat sederhana siswa kelas V SD Negeri 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan model *TGT* dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang pesawat sederhana siswa kelas V SDN 1 Sidomukti tahun ajaran 2014/2015 dengan langkah: presentasi dengan iringan musik klasik, kerja tim dengan iringan musik klasik, game akademik dengan iringan musik klasik, dan penghargaan tim. (2) Penggunaan model *TGT* dengan iringan musik klasik dapat dilihat melalui peningkatan pembelajaran tiap siklusnya. Ketuntasan hasil belajar siswasiklus I mencapai 72,22% dan pada siklus II mencapai 83,33%, sedangkan siklus III mencapai 94,44%. Serta penggunaan *TGT* dengan iringan musik klasik oleh guru pada siklus I mencapai 71,62%, pada siklus II mencapai 88,00%, dan pada siklus III mencapai 92,45%, sedangkan observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus I mencapai 66,67% dan siklus II mencapai 85,16%, dan pada siklus III mencapai 89,85%. Jadi penelitian ini dapat mendeskripsikan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. (3) Kendala yang muncul antara lain: (a) guru kurang memotivasi siswa untuk aktif, (b) siswa masih kurang fokus dalam pembelajaran, (c) guru kurang cermat dalam membuat kesimpulan, (d) siswa masih kurang percaya diri, dan (e) tingkat kesukaran soal tidak sesuai. Kendala tersebut dapat diatasi dengan cara: (a)

guru membangkitkan gairah rasa ingin tahu siswa, (b) guru harus lebih tegas dan memfokuskan, (c) guru mengurangi dominasi pada pembelajaran, (d) guru harus lebih cermat dan hati-hati dalam menyimpulkan materi, dan (e) tingkat kesukaran soal disesuaikan dengan tingkat kepandaian siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan implikasi, peneliti menyarankan kepada: (1) siswa, sebaiknya berpartisipasi aktif dan tidak malu mengungkapkan pemikirannya di setiap kegiatan, (2) guru, sebelum memulai pelaksanaan tindakan, guru harus menguasai langkah-langkah model *TGT* dengan iringan musik klasik agar pelaksanaan tindakan dapat tercapai dengan baik. (3) sekolah, hendaknya melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran, (4) peneliti lain, memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut pada aspek lain dengan menerapkan model *TGT* dengan iringan musik klasik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laode, R. (2011). *Hakikat Musik*. Diperoleh tanggal 20 Mei 2014 dari <http://id.shvoong.com/writing-andspeaking/presenting/2200733-hakikat-musik/#ixzz36M0DMT00>

Slavin (2005). *The Intentional School: Effective Elementary Education for All Children*. Diperoleh tanggal 10 Juni 2014, dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1755-7984.2002.tb00078.x/abstract>